

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI MARTUBUNG

Maria Montessori Purba^{1*}, Ivan Elisabeth Purba², Yenni Gustiani Tarigan³, S.Otniel
Kembaren⁴, Johansen Hutajulu⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : mariapurba749@gmail.com

ABSTRAK

WHO (2023) menyatakan bahwa dari seluruh orang dewasa berusia 30-79 tahun penderita hipertensi di dunia, hanya 54% yang sudah tegak terdiagnosis hipertensi, 42% sedang dirawat karena hipertensinya, dan 21% sedang dipertimbangkan agar hipertensinya terkontrol. Berdasarkan hasil laporan Dinkes Sumut (2023) Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara mencapai 5,52% dari total penduduk Sumatera Utara. Prevalensi hipertensi di kota Medan sebesar 4,97%. Ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, dapat berdampak pada gangguan organ tubuh yang lain, seperti jantung, otak, ginjal dan lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi dengan kualitas hidup penderita hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Martubung. Sample penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* berjumlah 92 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah uji *chi square* dengan nilai p value (0,05). Hasil penelitian didapatkan hubungan Kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan Tahun 2023 dengan nilai P = 0,023 ($\alpha < 0,05$). Diharapkan agar tenaga medis dapat mengevaluasi kepatuhan pasien dalam konsumsi obat karena dapat mempengaruhi pada kualitas hidup pasien.

Kata kunci : hipertensi, kepatuhan, kualitas hidup

ABSTRACT

WHO (2023) states that of all adults aged 30-79 years with hypertension in the world, only 54% have been diagnosed with hypertension, 42% are being treated for their hypertension, and 21% are being considered to have their hypertension controlled. Based on the results of the North Sumatra Health Office report (2023), the prevalence of hypertension in North Sumatra reached 5.52% of the total population of North Sumatra. The prevalence of hypertension in the city of Medan is 4.97%. Non-compliance with hypertension sufferers in taking antihypertensive medication can have an impact on disorders of other body organs, such as the heart, brain, kidneys and others. The type of research used in this research is quantitative with a cross-sectional design, where this research aims to determine the relationship between levels of compliance with taking medication, hypertension and the quality of life of hypertensive sufferers. The population in this study were all hypertension sufferers who were in the working area of the Martubung Community Health Center. The sample for this research used an accidental sampling technique totaling 92 respondents. The research method used was the chi square test with a p value of (0.05). The research results showed that there was a relationship between adherence to antihypertensive medication and quality of life in hypertensive patients at the Martubung Community Health Center, Medan City in 2023 with a value of P = 0.023 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that medical personnel can evaluate patient compliance in taking medication because it can affect the patient's quality of life.

Keywords : hypertension, compliance, quality of life

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) namun berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian. Selain itu, hipertensi juga berpengaruh pada kualitas

hidup. Merujuk pada definisi kualitas hidup oleh *World Health Organization* (WHO), sekurang-kurangnya ada 26 instrumen sebagai alat ukur kualitas hidup yang menyangkut fisik (sehat secara fisik sehingga terapi medis jarang dilakukan, memiliki energi, kualitas tidur yang baik, memiliki uang yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari), psikis (dapat berkonsentrasi, menikmati hidup, merasa aman, dapat menerima diri sendiri serta relasi (bergaul atau berinteraksi sosial dengan baik).

Secara global, prevalensi hipertensi sedikit lebih tinggi pada laki-laki (34%) dibandingkan perempuan (32%). Keuntungan bagi perempuan ini berkaitan dengan usia: prevalensi hipertensi global secara yang distandarisasi usia diantara orang-orang berusia 30–49 tahun adalah 19% untuk wanita dan 24% untuk pria. Pola prevalensi hipertensi yang lebih rendah di kalangan wanita berusia di bawah 50 tahun ini terjadi di sebagian besar negara di seluruh dunia. Namun, pada kelompok usia 50–79 tahun, baik pria maupun wanita secara global diperkirakan memiliki prevalensi hipertensi setara sebesar 49%. Sekitar 78% orang dewasa penderita hipertensi tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah penderita hipertensi terbesar tinggal di wilayah yang paling padat penduduknya yaitu Wilayah Pasifik Barat dan Wilayah Asia Tenggara. (WHO, 2023).

Menurut data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Namun, dari jumlah tersebut hanya 14% yang mampu mengendalikannya (WHO, 2021). Selanjutnya, tahun 2023, WHO menyatakan bahwa dari seluruh orang dewasa berusia 30-79 tahun penderita hipertensi di dunia, hanya 54% yang sudah tegak terdiagnosis hipertensi, 42% sedang dirawat karena hipertensinya, dan 21% sedang dipertimbangkan agar hipertensinya terkontrol (WHO, 2023).

Negara Indonesia dengan prevalensi penyakit hipertensi sangat banyak di alami pada lansia sebanyak 60,3% penderita hipertensi, prevalensi hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok usia 31- 34 tahun (31,6%), usia 45-54 (54,3%), usia 55-64 tahun (55,2%), dan usia 65 tahun ke atas (63,2%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil laporan Dinkes Sumut (2023) Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara mencapai 5,52% dari total penduduk Sumatera Utara. Prevalensi hipertensi di kota Medan sebesar 4,97%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang belum terjangkau dan terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan tidak menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di dunia termasuk Indonesia melaporkan tentang rendahnya kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Misalnya, kota Hawassa Etiopia yang diteliti oleh Hawassa Referral Hospital, menyatakan bahwa pasien yang masuk dalam kategori kurang patuh dalam minum obat antihipertensi sebesar 67%. Kemudian sebuah penelitian di kota Banjarmasin menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi prevalensi sebesar 60%. Demikian juga dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Medan yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 58% pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyid, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (Damar Printinasari, 2023) dan Puskesmas Dinoyo Kota Malang (Wati F, 2021), ditemukan kesimpulan yang sama terkait hubungan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup penderita hipertensi. Kesimpulan dari kedua penelitian itu menyatakan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi berkaitan erat dengan kualitas hidup penderita hipertensi, yaitu semakin tinggi tingkat kepatuhan penderita hipertensi mengkonsumsi obat antihipertensi, maka semakin baik juga kualitas hidupnya. Sebaliknya, semakin rendah kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi hal ini berdampak pada kualitas hidup yang rendah pula.

Berdasarkan pengamatan mulai dari Juli sampai Oktober 2023, sekitar 90 orang penderita hipertensi setiap bulannya melakukan kunjungan ke Puskemas Martubung untuk

memeriksa diri. Jikalau dirata-ratakan, sekitar 5 sampai 6 orang penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Martubung setiap harinya. Meskipun perlu dijelaskan, dari antara 90 orang penderita hipertensi yang memeriksa diri tersebut, ada yang melakukan kunjungan lebih dari satu kali dalam satu bulan. Artinya, 90 kunjungan itu tidak berarti 90 nama penderita yang berbeda.

Dari uraian itu, dapatlah dikatakan bahwa di satu sisi terdapat fakta bahwa jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan, sedangkan di sisi lain, obat hipertensi tersedia, layanan kesehatan tersedia. Seharusnya, ketersediaan obat, fasilitas kesehatan dan kesadaran penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, berdampak pada penurunan jumlah penderita hipertensi. Namun, realita tidaklah demikian. Oleh karena itu, promosi kesehatan seperti bagaimana pola hidup yang baik dan pola makan yang sehat, merupakan bagian yang tidak boleh dilupakan.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional survey*. Metode *cross-sectional survey* adalah sebuah studi korelasi untuk mencari suatu hubungan antara faktor risiko (independen) dengan efek atau pengaruhnya (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang datang memeriksa dirinya ke Puskesmas Martubung pada bulan November 2023 yaitu sebanyak 96 pasien. Sampel yang digunakan adalah pasien penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi, dengan jumlah sampel sebanyak 92 pasien.. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2023 sampai bulan Maret 2024 dari survei awal, pengambilan data, analisis hasil dan sidang akhir. Sedangkan data yang diteliti adalah data pada bulan November 2023. Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu antara faktor resiko dan pengaruhnya yang berarti semua variabel bebas dan terikat diamati dalam waktu bersamaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis pendekatan *Accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan semua objek populasi namun tidak semua memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Penarikan sampel secara *accidental sampling* merupakan cara pemilihan berdasarkan pada kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat antihipertensi. Variabel terikat (*dependent-variabel*) pada penelitian ini yaitu kualitas hidup pada penderita hipertensi. Perlu diketahui bahwa Penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari komite etika.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden didapatkan: mayoritas umur responden dengan rentang usia 60-69 tahun sebanyak 46 orang (50,0%); mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (67,4%); mayoritas responden bersuku/kebangsaan Jawa sebanyak 32 orang (34,8%); mayoritas pendidikan responden adalah SMU sebanyak 45 orang (48,9%); mayoritas pekerjaan responden dengan kategori tidak bekerja sebanyak 55 orang (59,8%); mayoritas responden lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun sebanyak 51 orang (55,4%); mayoritas responden dengan riwayat penyakit keluarga sebanyak 55 orang (59,8%); mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta/kormobitas sebanyak 52 orang (56,5%); mayoritas responden mengkonsumsi garam dalam jumlah normal sebanyak 45 orang (48,9%); mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 66 orang

(71,7%) dan mayoritas responden mengkonsumsi obat antihipertensi jenis tunggal sebanyak 85 orang (92,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Martubung Kota Medan

Karakteristik	F	%
Umur		
40-49 tahun	15	16,3
50-59 tahun	21	22,8
60-69 tahun	46	50,0
70-79 tahun	10	10,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	32,6
Perempuan	62	67,4
Etnis/Suku		
Jawa	32	34,8
Mandailing	8	8,7
Batak	30	32,6
Karo	1	1,1
Melayu	14	15,2
Banten	2	2,1
Nias	1	1,1
Minang	3	3,3
Aceh	1	1,1
Pendidikan		
SD	28	30,4
SMP	13	14,1
SMU	45	48,9
Perguruan Tinggi	6	6,6
Pekerjaan		
Bekerja	37	40,2
Tidak Bekerja	55	59,8
Lama Menderita Hipertensi		
< 1 tahun	41	44,6
≥ 1 tahun	51	55,4
Riwayat Penyakit Keluarga		
Ada	55	59,8
Tidak ada	37	40,2
Kormobiditas		
Ada	40	43,5
Tidak Ada	52	56,5
Konsumsi Garam		
Tinggi	26	28,3
Normal	45	48,9
Rendah	21	22,8
Kebiasaan Merokok		
Ringan	10	10,9
Sedang	12	13,0
Berat	1	1,1
Sangat Berat	3	3,3
Tidak Merokok	66	71,7
Jenis Obat Antihipertensi		
Tunggal	85	92,4
Kombinasi	7	7,6
Total	92	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan

Karakteristik	F	%
Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		
Tinggi	48	52,2
Sedang	38	41,3
Rendah	6	6,5
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui karakteristik responden didapatkan mayoritas kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kategori tinggi sebanyak 48 orang (52,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan

Karakteristik	F	%
Kualitas Hidup Penderita Hipertensi		
Tinggi	13	14,1
Sedang	78	84,8
Rendah	1	1,1
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden didapatkan mayoritas kualitas hidup penderita hipertensi dengan kategori sedang sebanyak 78 orang (84,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Kendall Tau Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan

Variabel	Kualitas Hidup						Total	P-Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
Kepatuhan	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	10	10,8	35	41,3	0	0,0	48	52,2
Sedang	2	2,2	35	38,0	1	1,1	38	41,3
Rendah	1	1,1	5	5,5	0	0,0	6	6,5
Total	13	14,1	78	84,8	1	1,1	92	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 92 responden, sebanyak 48 orang (52,2%) dengan kategori kepatuhan tinggi, 38 orang (41,3%) diantaranya dengan kualitas hidup kategori sedang. Sedangkan, 6 orang (6,5%) dengan kategori kepatuhan rendah, 5 orang (5,5%) diantaranya dengan kategori kualitas sedang. Hasil tabulasi silang menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $P < 0,05$ yakni sebesar 0,023 yang memiliki arti bahwa terdapat Hubungan Kepatuhan Minum Obat antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan tahun 2023

PEMBAHASAN

Penderita hipertensi paling banyak diderita oleh pasien yang berumur lanjut. Penelitian (Pramana et al., 2019) mengatakan banyak pasien hipertensi yang umurnya lebih dari 46 tahun. Menurut penelitian (Adam, 2019), semakin bertambahnya umur maka semakin besar pula risiko terjadinya Hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah. Pada tabel 4 jenis kelamin, responden paling banyak yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Taiso et al., 2021) yang mengatakan bahwa hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan (53.7%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden berjenis kelamin laki-laki (45.9%). Perempuan lebih berisiko untuk terkena hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat diubah. Salah satu penyebab hipertensi pada perempuan yaitu pengelolaan emosi yang kurang baik dan mudah marah. Sejalan dengan penelitian (Mujiyatmi, 2016) Secara fisik perilaku marah dan mudah tersinggung dapat menyebabkan masalah kesehatan diantara insomnia, melemahnya sistem imun, diabetes, hipertensi serta jantung.

Karakteristik suku/kebangsaan didapatkan, mayoritas responden bersuku/kebangsaan Jawa sebanyak 32 orang (34,8%). Sosial budaya adalah seperangkat kaidah atau aturan yang berkaitan dengan interaksi antar manusia dan antara manusia dan lingkungannya (Adriani, M., Wirjatmadi, B., 2012). Aspek sosial budaya yang berpengaruh terhadap kebiasaan makan dalam masyarakat, rumah tangga dan individu menurut Koentjaraningrat meliputi apa yang dipikirkan, diketahui dan dirasakan menjadi persepsi orang tentang makanan dan apa yang dilakukan, dipraktikkan orang tentang makanan. Pola konsumsi makan yang dipengaruhi kebiasaan makan memiliki hubungan yang erat dengan status gizi seseorang.

Pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah SMU sebanyak 45 orang (48,9%). Pada penelitian lain (Indriastuti et al., 2021) dengan hasil kasus hipertensi paling tinggi pada berpendidikan akhir ditingkat SMP-SMU sebesar 52,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Howard et al., 2018) juga mengatakan Pencapaian pendidikan dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk, harapan hidup lebih pendek, dan tingginya kejadian hipertensi.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan pengobatan semakin meningkat dan semakin mudah dalam mencari informasi kesehatan yang dibutuhkan sehingga mampu menghargai dan melakukan yang terbaik untuk hidupnya salah satunya dengan cara patuh konsumsi obat agar mengurangi dampak dari penyakit yang dapat mengganggu aktifitasnya (Mulyani, E, 2022).

Mayoritas pekerjaan responden dengan kategori tidak bekerja sebanyak 55 orang (59,8%), Menurut Thomas (2020) pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Hasvian 2021).

Berdasarkan tabel karakteristik responden lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun sebanyak 51 orang (55,4%). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kaplan (2007) dalam Safitri (2019) mendefinisikan kepatuhan yang juga dikenal dengan ketaatan (adherence) adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu efek samping dari beberapa obat akan timbul jika pengobatan dilakukan lebih lama.

Karakteristik riwayat penyakit keluarga didapatkan, mayoritas responden dengan riwayat penyakit keluarga sebanyak 55 orang (59,8%). Teori menjelaskan bahwa faktor genetik dapat menjadi risiko hipertensi pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Rano K. Sinuraya (2020) pasien hipertensi yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga tidak menjamin penderita hipertensi tersebut patuh menjalani pengobatan atau cenderung tidak patuh pada pengobatannya.

Karakteristik kormobid pasien didapatkan, mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta/kormobitas.. Komorbiditas berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup pasien hemodialisa (Braga,S.F.,et al., 2021)

Karakteristik konsumsi garam didapatkan, 26 orang (28,3%) mengkonsumsi garam dengan kategori tinggi. Garam merupakan zat yang esensial untuk tubuh, dalam keadaan normal, ginjal mengatur kadar natrium dalam tubuh. Jika terlalu banyak natrium, ginjal

mengeluarkannya melalui urin. Namun, ketika intake natrium tinggi, ginjal tidak dapat menyimpannya sehingga natrium berakhir pada darah. Natrium bersifat menarik air, sehingga ketika terlalu banyak natrium dalam darah, natrium menyebabkan kelebihan air dalam darah. Terlalu banyak air dalam darah menyebabkan volume darah meningkat sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Riskesdas, 2008)

Karakteristik tidak merokok didapatkan 66 orang (71,7%). Dari penelitian yang dilakukan Irene et.al (2019) disimpulkan terdapat hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan. Nikotin atau zat-zat kimia beracun dalam rokok dapat mengakibatkan hipertensi.

Karakteristik jenis obat antihipertensi tunggal didapatkan 85 orang (92,4%). Dalam penelitian lain (Nurlaela, 2021) ditemukan bahwa penggunaan obat antihipertensi secara tunggal (amlodopine) banyak digunakan, karena keuntungan dari obat ini dapat mengatasi hipertensi yang bekerja dengan cara menghentikan ion kalsium akan masuk kedalam vaskularisasi otot polos serta otot jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penyebab penderita hipertensi tidak patuh mengkonsumsi obat adalah karena penderita tidak merasakan keluhan seperti sakit kepala, leher terasa tegang, dan lain-lain, kesibukan dalam pekerjaan membuat penderita hipertensi tidak sempat untuk berobat atau kontrol. Paradigma yang mengatakan bahwa mengkonsumsi obat dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kerusakan pada ginjal. Mayoritas responden patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi sebanyak 48 responden (52,2%). Mayoritas responden memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 38 responden (41,3%). Adanya hubungan Kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan Tahun 2023 dengan nilai $P = 0,023$ ($\alpha < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia, kepada Puskesmas Martubung Kota Medan yang telah mengizinkan penelitian hingga terlaksananya penelitian ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan atas segala bantuan kepada semua pihak yang membantu dalam melakukan dan pengolahan data hingga terselesainya penelitian ini. Dan juga masyarakat yang terlibat dalam penelitian di Puskesmas Martubung Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitompul,A. (2018). Pemakaian Obat Generik Antihipertensi Yang Banyak Diresepkan Di Apotek Samudra Kota Medan. Institut Kesehatan Helvetia, Jurnal
- Afiffa, A. N., & Septiawan, T. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Skala Nyeri Kepala pada Penderita Hipertensi: Literarure Review.
- Agustina, D., & Rosfiati, E. (2018). Profil Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD X Bogor Jawa Barat. Jurnal Persada Husada Indonesia, 5(16), 45– 52.
- Alaamri, M. M. (2020). The Relationships Among Emotional Intelligence, Patient-provider Interaction, Self-management, and Blood Pressure Control in Adults with Hypertension. Case Western Reserve University.
- al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 55–63.

- Baroroh, F., Sari, A., Laili, K. Z., & Permatasari, D. P. (2021). Cost-effectiveness analysis of antihypertensive drug use in hypertension-diabetes mellitus and hypertension-heart failure inpatients at a Government Hospital in Yogyakarta, Indonesia. *First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICOHSST 2020)*, 41–45.
- Bhardwaj, T., Chambers, R. L., Watson, H., Srividya, Higginson, I. J., & Hocaoglu, M. B. (2023). Translation and cross-cultural adaptation of the Integrated Palliative Care Outcome Scale in Hindi: Toward capturing palliative needs and concerns in Hindi speaking patients. *Palliative Medicine*, 37(3), 391–401.
- Cahyaningtias, Arum Sekarini (2019). Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. Diss. Universitas Brawijaya
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayati, H. (2021). Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar. *Media Farmasi*, 17(1), 85–89.
- Council, E. S., Redon, J., Narkiewicz, K., Nilsson, P. M., Burnier, M., Viigimaa, M., Ambrosioni, E., Coca, A., Olsen, M. H., & Schmieder, R. E. (2013). 2013 ESH/ESC Guidelines for the management of arterial hypertension. *European Heart Journal*, 34(28), 2159–2219.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Devlin, N. (2022). 29th Annual Conference of the International Society for Quality of Life Research. *Qual Life Res*, 31(2), S9–S169.
- Dorans, K. S., Mills, K. T., Liu, Y., & He, J. (2018). Trends in prevalence and control of hypertension according to the 2017 American College of Cardiology/American Heart Association (ACC/AHA) guideline. *Journal of the American Heart Association*, 7(11), e008888.
- Dorland, W. A. (2002). Kamus kedokteran dorland. (*No Title*).
- Echols, J. M., Shadily, H., & Wolff, J. U. (1989). *An Indonesian-English Dictionary (Vol. 2)*. Cornell University Press.
- Endah, G. R. (2020). Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Prolanis di Puskesmas : Literature Review
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Buku referensi: kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. Penerbit Graniti.
- Fatiha, C. N., & Sabiti, F. B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *J Pharm Sci*, 1, 42.
- Fentie, A. M., Jorgi, T., & Assefa, T. (2020). Tuberculosis treatment outcome among patients treated in public primary healthcare facility, Addis Ababa, Ethiopia: A retrospective study. *Archives of Public Health*, 78(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-020-0393-6>
- Hana, M., Afiani, N., & Wahyuningrum, A. D. (2021). Ketepatan Pemilihan Jenis Obat Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta. *MHJNS*, 2(2), 54–61.
- Handayani, Mei Puri, and Arina Maliya (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Penyandang Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Dan Tanpa Penyakit Penyerta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Handayani, L. T. (2023). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan). PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hornby, A. S. (n.d.). *Oxford Advanced Learner'S Dictionary: Of Current English*. Oxford Univer. Press.

- Horne, R., Weinman, J., Barber, N., Elliott, R., Morgan, M., Cribb, A., & Kellar, I. (2005). Concordance, adherence and compliance in medicine taking. *London: NCCSDO*, 2005(40), 6.
- James, P. A. (2018). The problem with blood pressure guidelines. *Journal of Family Practice*, 67(7), 402–404.
- Jones, N. R., McCormack, T., Constanti, M., & McManus, R. J. (2020). Diagnosis and management of hypertension in adults: NICE guideline update 2019. *British Journal of General Practice*, 70(691), 90–91.
- Kandarini, Y. (2017). Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi. *Divisi Ginjal Dan Hipertensi RSUP Sanglah Denpasar*, 2.
- Kovell, L. C., Ahmed, H. M., Misra, S., Whelton, S. P., Prokopowicz, G. P., Blumenthal, R. S., & McEvoy, J. W. (2015). US hypertension management guidelines: a review of the recent past and recommendations for the future. *Journal of the American Heart Association*, 4(12), e002315.
- Laili, N., & Purnamasari, V. (2019). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 66–76.
- Latif, Abdul, S. Kep Sriyati, and Lutfi Nurdian Asnindari (2022). Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron. *Diss. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*
- Manangkot, M. V., & Suindrayasa, I. M. (2020). Gambaran self care behaviour pada pasien hipertensi di puskesmas wilayah Kota Denpasar. *Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 410–415.
- Mokolomban, C., Mandagi, C. K. F., & Korompis, G. E. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Kesmas*, 7(4).
- Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. *MATEC Web of Conferences*, 150, 05065.
- Nura, Puri. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Mengonsumsi Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Di RW 02 Dukuh Ngeplak, Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Nurmalita, Vivi, Eva Annisaa, and Dodik Pramono (2019). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi. *Diss. Faculty of Medicine*
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 407–419.
- Printinasari, D. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(2), 115–123.
- Ridho, M., & Burhanto, B. (2019). Hubungan antara Sosial Budaya dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi pada Etnis Dayak di Desa Pampang Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 32–37.
- Rikmasari, Y., Rendowati, A., & Putri, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menggunakan obat antihipertensi: Cross Sectional Study di Puskesmas Sosial Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, 22(2), 87–94.
- Roffin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. *Penerbit NEM*.

- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). UMY Magister Administrasi Rumah Sakit.
- Skevington, S. M., Rowland, C., Panagioti, M., Bower, P., & Krägeloh, C. (2021). Enhancing the multi-dimensional assessment of quality of life: introducing the WHOQOL-Combi. *Quality of Life Research*, 30, 891–903.
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 687–695.
- Suryani (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia demensia di dusun Wonoboyo Sriwedari Karanganyar Ngawi. Diss. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryonegoro, S. B., Elfa, M. M., & Noor, M. S. (2021). Literature Review: Hubungan Hipertensi pada Wanita Menopause dan Usia Lanjut terhadap Kualitas Hidup. *Homeostasis*, 4(2), 387–398.
- Thomas, C. A., Anderson, R. J., Condon, D. F., & de Jesus Perez, V. A. (2020). Diagnosis and management of pulmonary hypertension in the modern era: insights from the 6th world symposium. *Pulmonary Therapy*, 6, 9–22.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D.,
- Vivi, V., & Sugianto, S. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan di Kota Pontianak. *Obis*, 1(2), 26–35.
- Wahyudi, I., Rahil, N. H., & Ratna, W. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Status Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poli Klinik RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 1(2), 8–16.
- Wahyuni, I., & Dirdjo, M. M. (2020). Hubungan Kelebihan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja dan Kinerja pada Perawat di Ruang Perawatan Intensif RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1715–1724.
- Walter, E. (2004). *Cambridge Learner's Dictionary with CD-ROM*. Cambridge University Press.
- Wati, F. R. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 28–34.
- Whelton, P. K., & Carey, R. M. (2018). The 2017 American College of Cardiology/American Heart Association clinical practice guideline for high blood pressure in adults. *JAMA Cardiology*, 3(4), 352–353.
- Whelton, P. K., & Williams, B. (2018). The 2018 European society of cardiology/European society of hypertension and 2017 American college of cardiology/American heart association blood pressure guidelines: More similar than different. *Jama*, 320(17), 1749–1750.
- Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>.